

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Pada hari pertama dilaksanakan pra siklus dimana peneliti belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining. Tahap ini peneliti melakukan pre tes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi koreksi bentuk wajah terhadap mengaplikasikan shading dan tint koreksi bentuk wajah sebagai nilai pra siklus siswa. Berdasarkan hasil pretes diperoleh nilai hasil belajar siswa masih di bawah standar dari KKM yaitu 75. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus adalah 46,83 dimana tidak ada siswa yang tuntas secara individu.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Proses perencanaan siklus I merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tersebut meliputi :

1. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran koreksi bentuk wajah
2. Mempersiapkan media, alat dan bahandalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran cooperative, serta bahan ajar materi koreksi bentuk wajah.

3. Mempersiapkan lembar observasi: Lembar observasi guru dalam koreksi bentuk wajah dan lembar observasi aktivitas kelompok belajar siswa
4. Mempersiapkan tes yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diajarkan

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan I

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serampak oleh siswa. Kemudian guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menata ruang kelas, mengabsen siswa, mengapresiasi siswa dengan menanyakan kepada siswa sejauh mana mereka mengetahui tentang rias wajah dan koreksi wajah. Pada saat guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan diajari masih ada beberapa orang siswa yang masih berbicara dengan temannya dan ditegur oleh guru, siswa tersebut akhirnya diam dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa memberikan pendapat mengenai rias wajah yang telah dipelajari sebelumnya tetapi hanya satu orang siswa yang berani memberikan pendapat. Selanjutnya guru melakukan demonstrasi mengenai rias wajah. Siswa mengamati rias wajah yang dicontohkan oleh guru. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya. Setelah guru selesai melakukan demonstrasi siswa diminta untuk membaca bahan ajar rias wajah.

Guru membagi siswa menjadi kelompok dengan model SFT yang terdiri dari 5 orang siswa. Karena jumlah siswa 30 orang maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen yaitu terdapat siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah dalam satu kelompok.

Guru menjelaskan tentang rias wajah dan koreksi wajah. Siswa mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru membagi tugas pada masing masing kelompok. Pada saat sesi diskusi hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang aktif. Siswa yang berkemampuan rendah hanya diam saja. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui informasi yang relevan dengan materi.

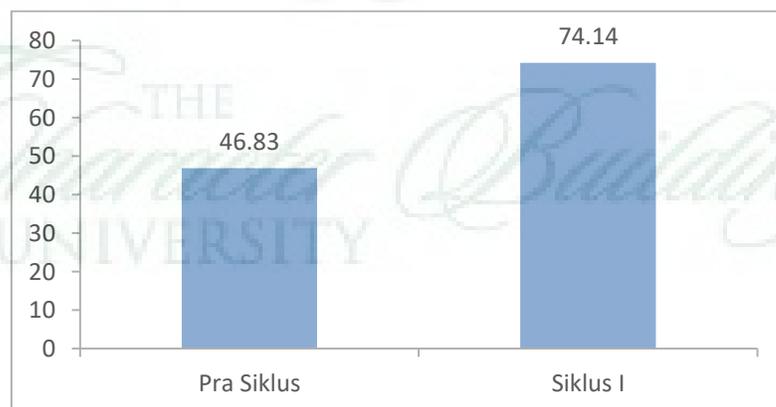
Setiap kelompok diberikan kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya. Tidak ada kelompok yang mempunyai inisiatif sendiri untuk maju sehingga guru menunjuk kelompok siapa yang lebih dulu presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok lain. Setelah kelompok pertama selesai presentasi hanya

satu orang siswa yang memberikan tanggapan. Setiap kelompok yang sudah selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa.

c) Penutup

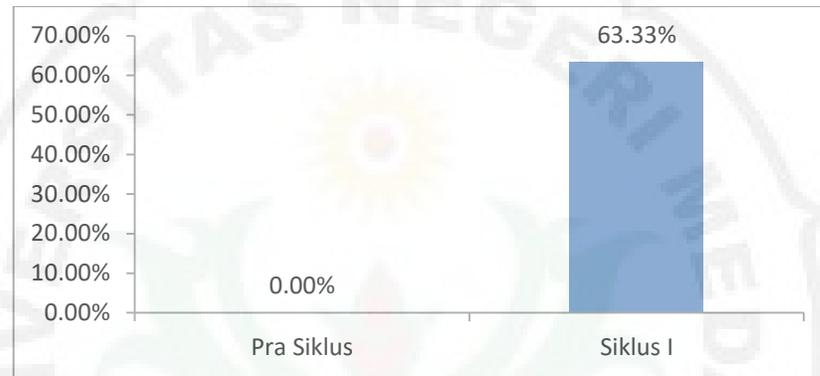
Pada proses akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru dipeajari dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan salam. Setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan postes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan nilai evaluasi siklus I dari 28 orang siswa, diperoleh siswa yang memenuhi criteria ketuntasan minimal yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 11 orang. Nilai rata-rata kelas sebesar 74,14 serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 63,33%. Rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus I dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Histogram, nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus I

Dari gambar 1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif dari pra siklus ke siklus I. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,83 setelah siklus I naik menjadi 74,14. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Histogram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Dari gambar 2 terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus I. Pada tahap pra siklus tidak ada siswa yang tuntas. Setelah siklus I ketuntasan belajar klasikal naik menjadi 63.33%.

c. Observasi

Selama proses tindakan berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Hasil Pengamatan kepada guru

Adapun hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining diantaranya : dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik, tetapi dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa masih cukup. Saat menyiapkan kondisi fisik siswa, memotivasi siswa untuk bertanya dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar masih kurang dimana siswa menjadi kurang percaya diri dan siswa tidak menganggap kerjasama dalam berdiskusi itu sangat penting. Guru mempersiapkan materi dengan baik. Membagi kelompok siswa dengan baik.

Membimbing dan mengawasi siswa berdiskusi dengan baik. membantu siswa dengan baik apabila ada siswa yang mempunyai kesulitan. Penyimpulan materi oleh guru cukup baik di akhir pembelajaran. Ketepatan guru dalam mengelola waktu pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining masih kurang baik atau tidak efisien. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa sudah baik. Suasana kelas yang tercipta sudah cukup baik hanya saja siswa yang berkemampuan rendah kurang antusias dalam belajar. Nilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama sebesar 86,77 dengan kategori baik.

2) Hasil pengamatan kepada siswa

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung adalah penilaian keaktifan siswa. Rata-rata keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 56,43 yang berada pada kategori cukup dengan indikator-indikator yang telah ditentukan seperti indikator menggali pengetahuan masih tergolong cukup. Indikator membangun pengetahuan tergolong cukup. Indikator mengkomunikasikan hasil pemikiran tergolong cukup. Indikator berpikir reflektif tergolong cukup.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.
2. Kurangnya percaya diri siswa dalam presentasi di depan kelas.
3. Sikap kerjasama siswa dalam diskusi kelompok masih kurang.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Proses perencanaan siklus I merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tersebut meliputi :

1. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran koreksi bentuk wajah
2. Mempersiapkan media, alat dan bahan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran cooperative, serta bahan ajar materi koreksi bentuk wajah.
3. Mempersiapkan lembar observasi: Lembar observasi guru dalam koreksi bentuk wajah dan lembar observasi aktivitas kelompok belajar siswa
4. Mempersiapkan tes yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diajarkan

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serampak oleh siswa. Kemudian guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk bertanya dan melakukan presentasi serta memberikan masukan agar siswa lebih semangat belajar. Guru mengondisikan suasana belajar

yang menyenangkan, menata ruang kelas, mengabsen siswa, mengapresiasi siswa dengan menanyakan kepada siswa sejauh mana mereka mengetahui tentang rias wajah dan koreksi wajah. Pada saat guru memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari seluruh siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2) Kegiatan inti

Guru meminta siswa memberikan pendapat mengenai rias wajah yang telah dipelajari sebelumnya, sudah banyak siswa yang berani memberikan pendapat. Selanjutnya guru melakukan demonstrasi mengenai rias wajah. Siswa mengamati rias wajah yang dicontohkan oleh guru. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa antusias untuk bertanya. Setelah guru selesai melakukan demonstrasi siswa diminta untuk membaca bahan ajar rias wajah.

Guru membagi siswa menjadi kelompok dengan model SFT yang terdiri dari 5 orang siswa. Karena jumlah siswa 30 orang maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen yaitu terdapat siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah dalam satu kelompok.

Guru menjelaskan tentang rias wajah dan koreksi wajah. Siswa mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru membagi tugas pada masing masing kelompok. Pada saat sesi diskusi, siswa yang berkemampuan rendah sudah ikut memberikan pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui informasi yang relevan dengan materi.

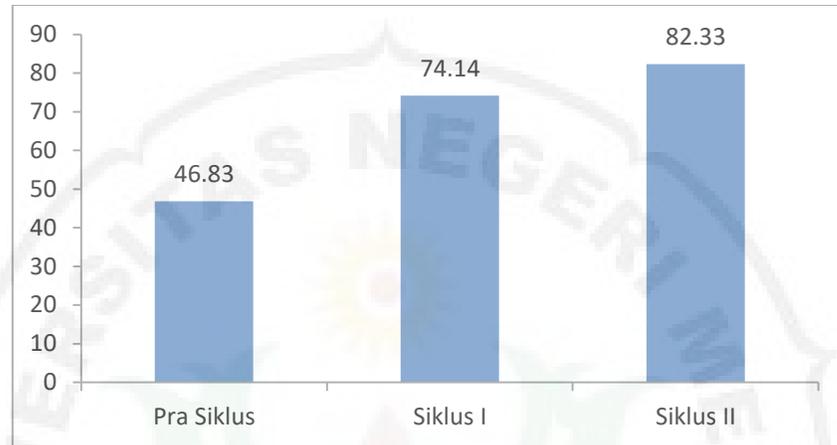
Setiap kelompok diberikan kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya. Tiap kelompok sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kelompok selesai melakukan presentasi sudah banyak siswa yang memberikan tanggapan. Setiap kelompok yang sudah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa.

3) Penutup

Pada proses akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru dipeajari dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan salam.

Setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan postes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan nilai evaluasi siklus II dari 28 orang siswa, diperoleh siswa yang memenuhi criteria ketuntasan minimal yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 24 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata siswa sebesar 82,33 serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 90%.

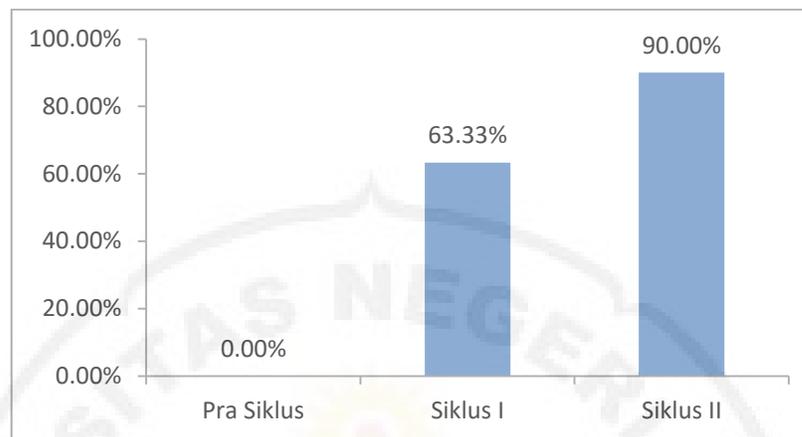
Rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Histogram, nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus II

Dari gambar 1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif dari pra siklus ke siklus I. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,83 setelah siklus I naik menjadi 74,14 dan pada siklus II sebesar 82,33. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar berikut :

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 2. Histogram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Dari gambar 2 terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus I. Pada tahap pra siklus tidak ada siswa yang tuntas. Setelah siklus I ketuntasan belajar klasikal naik menjadi 63.33%. pada siklus II sebesar 90%.

c. Observasi

Selama proses tindakan berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil Pengamatan kepada guru

Adapun hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining diantaranya : dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa sudah baik. Saat menyiapkan kondisi fisik siswa, guru memotivasi siswa untuk bertanya dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan cukup baik. Guru mempersiapkan materi

dengan baik. Membagi kelompok siswa dengan baik. Membimbing dan mengawasi siswa berdiskusi dengan baik. membantu siswa dengan baik apabila ada siswa yang mempunyai kesulitan. Penyimpulan materi oleh guru akhir pembelajaran sudah baik. Ketepatan guru dalam mengelola waktu pembelajaran menggunakan model pembelajran tipe Student Facilitator And Explaining cukup baik. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa sudah baik. Suasana kelas yang tercipta sudah sudah baik. Nilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus kedua sebesar 95,59 dengan kategori sangat baik.

2) Hasil pengamatan kepada siswa

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung adalah penilaian keaktifan siswa. Rata-rata keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 76,52 yang berada pada kategori sangat baik dengan indikator-indikator yang telah ditentukan seperti indicator menggali pengetahuan masih tergolong sangat baik. Indicator membangun pengetahuan tergolong sangat baik. Indikator mengkomunikasikan hasil pemikiran tergolong sangat baik. Indikator berpikir reflektif tergolong sangat baik.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sudah terpenuhi.
2. Ketuntasan hasil belajar afektif siswa sudah terpenuhi.

C. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dan afektif siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Dari 28 orang siswa terdapat 17 orang yang tuntas secara individu dan 11 orang siswa yang belum tuntas secara individu. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan pada siklus I sebesar 74,17 dan ketuntasan klasikal sebesar 63,33%. Hasil belajar ini sudah lebih baik dari keadaan sebelumnya pada saat pra siklus yang rata-ratanya sebesar 46,83. Hasil test siklus I dari 28 siswa menunjukkan 13 siswa kompeten, 4 siswa cukup kompeten, 11 siswa tidak kompeten. Ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining sudah mengalami peningkatan, namun ketuntasan klasikalnya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu di atas 80%. Sehingga perlu dilaksanakan siklus II sebagai perbaikan.

Dari hasil kinerja guru, kelemahan yang ditemukan adalah guru kurang memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam bertanya, menjawab pertanyaan . Guru kurang memberi nasehat kepada siswa agar saling menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi yang berakibat siswa yang berkemampuan rendah tidak ikut berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa, ditemukan masih banyak siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa kurang percaya diri dalam merespon pertanyaan guru dan memberikan pendapat jika diminta oleh guru atau teman yang mempresentasikan hasil diskusi.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran telah berjalan dengan lebih baik dari siklus I. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dari lembar observasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini pembelajaran berlangsung lebih terarah, Keberhasilan keaktifan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan nilai ulangan siklus II, dari 28 orang siswa terdapat 25 orang siswa yang tuntas secara individu dan 4 orang siswa yang tidak tuntas secara individu. Hasil test siklus II dari 28 siswa menunjukkan 9 siswa sangat kompeten, 10 siswa kompeten, 5 siswa cukup kompeten, 4 siswa tidak kompeten Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan pada siklus II sebesar 82,33 dan ketuntasan klasikal sebesar 90% sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu di atas 80%. Sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan berikutnya sebagai perbaikan.